

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi yang bervariasi mendorong setiap daerah kabupaten atau kota untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah (Monica, 2017).

Pembangunan daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dalam bentuk suatu pola kemitraan, antara pemerintah daerah, masyarakat serta sektor swasta, untuk mengembangkan potensi yang ada dengan cara mendayagunakan seluruh potensi yang ada (Monica, 2017).

Sapriadi dan Hasbullah (2015), menyatakan bahwa potensi daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah

sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogeneous depelovment*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).

Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan bagian yang sangat penting untuk menjadi tolak ukur perekonomian di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan untuk melangsungkan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Tujuan pembangunan ekonomi di daerah tidak jauh berbeda dengan sistem tujuan pembangunan nasional. Tetapi, proses pembangunan daerah masih lebih baik dan jauh lebih spesifik. (Tambunan: 2001: 80).

Pembangunan yang ada di negara-negara berkembang lebih diutamakan pembangunan ekonomi, hal ini dapat terjadi karena keterbelakangan ekonomi, pembangunan di sektor ekonomi dapat mendukung atau mendorong perubahan atau pembaharuan dalam bidang kehidupan yang lainnya, hal ini dinyatakan oleh Siagian bahwa masalah utama yang dihadapi oleh suatu negara berkembang adalah dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi juga dianggap penting karena menjadi

salah satu hal yang akan meningkatkan taraf hidup di masyarakat. Jika suatu daerah maju dalam persoalan ekonomi, maka masyarakatnya juga bisa meningkatkan taraf hidupnya. Pembangunan ekonomi di daerah secara umum mempunyai visi misi yang sama, yaitu membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat lokal, untuk mencapai tujuan yang ada. Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus mengambil inisiatif untuk membangun daerahnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus bisa memanfaatkan setiap sumber daya yang ada di daerah tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal itu penting dilakukan dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat dan mendorong perekonomian di daerah itu untuk lebih maju.

Salah satu aspek yang cukup menentukan keberhasilan pembangunan adalah penyebaran investasi yang sesuai dengan lokasi dan kondisi masyarakat. Sejalan dengan pembangunan ekonomi tersebut sebagian besar wilayah di Indonesia melakukan pembangunan secara menyeluruh, khususnya di sektor-sektor yang memberikan kontribusi bagi daerah.

Kemajuan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah senantiasa berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi penting dalam rangka proses pembangunan adalah berupaya

meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memacu pertumbuhan sektor-sektor dominan. Hal ini dilakukan dengan asumsi proses perembesan ke bawah (*trickle effect*) akan terjadi, sehingga kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan tercapai.

Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari sejumlah bagian yang ada dalam pengelompokan sektor ekonomi itu sendiri. Pada pengertiannya, sektor ekonomi adalah pengelompokan ekonomi menjadi beberapa bagian. Secara tradisional, sektor ekonomi dibagi menurut aktivitas, yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier. Pada abad ke-20, sektor kuarterner ditambahkan sebagai kelompok baru dalam sektor ekonomi.

Sektor primer adalah sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung. Sektor ini mencakup pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Industri sektor primer umumnya merupakan bagian terpenting pada suatu negara berkembang dan menurun tingkat kepentingannya seiring dengan perkembangan negara tersebut menjadi negara maju.

Sektor sekunder adalah sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang jadi, seperti pada manufaktur dan konstruksi. Industri pada sektor ini dapat dibagi menjadi industri ringan dan industri berat. Dalam proses

produksinya, industri pada sektor ini umumnya mengonsumsi energi dalam jumlah besar, memerlukan pabrik dan mesin, serta menghasilkan limbah.

Sektor ekonomi tersier (juga dikenal sebagai sektor jasa atau industri jasa) adalah satu dari tiga sektor ekonomi. Definisi umum sektor tersier adalah menghasilkan suatu jasa dari produk akhir seperti sektor sekunder. Kadang sebuah sektor tambahan, diartikan sebagai berbagi informasi (yang secara normal dimiliki oleh sektor tersier). Bisnis sektor jasa yang semakin meningkat berfokus pada ide "ekonomi pengetahuan", dengan memahami apa yang diinginkan konsumen dan bagaimana mengirimkannya dengan efektif dan efisien.

Satu contoh baik dari hal ini ialah industri perbankan yang telah mengalami perubahan besar beberapa tahun belakangan ini. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bank dengan cepat mengurangi jumlah staf yang dibutuhkan. Kunci proses ini adalah memperoleh informasi mengenai pengguna jasa dan memberikan mereka produk-produk baru.

Sektor kuarterner adalah sektor ekonomi yang mencakup penyediaan jasa dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Sektor ini merupakan pengembangan dari sektor tersier dengan melibatkan kekayaan intelektual. Contoh

jasa yang termasuk ke dalam sektor ini adalah teknologi informasi, konsultasi, pendidikan, dan penelitian.

Sementara Pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Penggunaan indikator PDB ini terkait dengan kemampuan indikator dalam mencerminkan tingkat kemakmuran bangsa. Dengan kata lain, indikator ini memungkinkan kita untuk mengetahui tingkat output yang diproduksi di sebuah negara untuk dikonsumsi oleh penduduknya atau digunakan untuk melakukan investasi. Selain penggunaan indikator PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan di sebuah negara, beberapa ahli ekonomi pembangunan lain menggunakan indikator produksi dan penyerapan tenaga kerja (*employment*) di negara tersebut (Hasang, 2016).

Kemajuan ekonomi secara makro seringkali dilihat dari besaran PDRB dan laju pertumbuhan ekonominya. Secara konsepsi, PDRB menggambarkan seberapa besar proses kegiatan ekonomi (tingkat produktivitas ekonomi) di suatu wilayah, yang dihitung sebagai akumulasi dari pencapaian nilai transaksi dari berbagai sektor ekonomi. Oleh karena itu, PDRB merupakan hasil nyata aktivitas

pelaku ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pertumbuhan ekonomi dan sebagai penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keunggulan suatu daerah, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Misalnya, mampu menggolongkan sektor-sektor yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi. Hal ini karena dengan adanya sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi maka pemanfaatan ruang dan wilayah bisa akan terarah. Selain itu, adanya sektor-sektor penunjang tersebut dapat berperan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) di suatu daerah.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengganti perhitungan harga konstan dengan tahun dasar 2010. Sektor-sektor yang ada pada PDB dan PDRB awalnya sebanyak 10 sektor sekarang berubah menjadi 17 (tujuh belas) sektor. Sumbangan nilai tambah masing-masing sektor di suatu daerah (kabupaten/propinsi) terhadap sumbangan nilai tambah sektor tersebut dalam skala yang lebih luas, disebut skala nasional (Propinsi/Negara) (Adi, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, tercatat laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan, menurut lapangan usaha sejak tahun 2014 hingga 2018 rata-rata 6 persen. Pada tahun 2014 yakni 6,31%, tahun 2015 sebesar 6,12 %, tahun 2016 sejumlah 6,16%, serta tahun 2017 mencapai 6,31%, dan pada tahun 2018 turun menjadi 6,01%. (BPS Sulawesi Utara: 2014-2018)

Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, pembangunan ekonomi mencakup beberapa sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor perdagangan, sektor komunikasi, sektor keuangan, sektor administrasi pemerintahan dan jasa perusahaan serta sektor jasa.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, PDRB atas Dasar Harga Konstan, tahun 2015 dan 2016, mencatat sektor pertanian merupakan sektor yang banyak memberikan sumbangsi terbesar. Sementara di posisi kedua, adalah sektor kontruksi. Pada posisi ketiga, yakni sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.

Pada tahun 2017, sektor yang memberikan sumbangsi terbesar pada persoalan ekonomi juga masih dimiliki sektor pertanian. Namun, pada posisi kedua,

mengalami perubahan. Jika sebelumnya diisi oleh sektor konstruksi, pada tahun 2017, telah mengalami perubahan. Posisi kedua tercatat sektor yang banyak memberikan sumbangsi adalah perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor. Sementara itu, di posisi ketiga adalah sektor pertambangan dan penggalan.

Tahun 2018, lagi-lagi sektor pertanian masih mengungguli sektor lainnya, yakni tetap bertahan pada posisi pertama. Sementara posisi kedua, ialah sektor konstruksi, sedangkan posisi ketiga adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor.

Tahun 2019, sektor yang banyak memberikan sumbangsi pada posisi pertama masih berada di sektor pertanian. Posisi kedua, sektor yang banyak memberikan sumbangsi adalah sektor konstruksi, dan posisi ketiga adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor.

Adapun data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Atas

Dasar Harga Konstan

Kategori	PDRB Menurut Kategori Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	615.716,60	637.180,20	662.733,10	692.168,90	729.371,5
Pertambangan dan Penggalian	144.663,90	155.703,50	167.426,10	180.094,80	194.985,5
industri Pengolahan	44.741,90	46213	50630,80	54279,90	57.085,9
Pengadaan Listrik dan Gas	697	799,80	854,80	888,60	930,2
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulangt	3.969,90	4096,40	4134,30	4370,30	4.457,7
Konstruksi	193.651,90	215.200,80	237093	256.900,30	272.135,1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	148.067,80	159.230,80	171.143,20	182.931,30	198.633,9
Transportasi dan Pergudangan	15.180,70	16109,90	16888,50	180,99,90	19.813,6
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.811,80	4016	4103,60	4427,10	4.800,6
Informasi dan Komunikasi	7.603	7973,50	8455,60	9315,40	9.613,5
Jasa Keuangan dan Asuransi	11.233,10	14155,80	15278,20	15709,70	16.034,1

Real Estate	40.782.40	44259.40	48157.90	51814.50	51.814,5
Jasa Perusahaan	151.10	161.30	175.80	189.70	189,7
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	40.760.70	43912.20	46427.30	49167.60	49.154,3
Jasa Pendidikan	26.475.10	28296.50	30119.80	32539.30	34.820,2
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13.733.20	14649.90	15547.40	17069.20	18.605,4
Jasa Lainnya	8963.20	9550.70	10354.10	11680.20	13.062,2
PDRB	1.320.203.20	1.401.509.80	1.489.523.40	1.581.646.60	1.679.206,6
PDRB Tanpa Migas	1.320.203.20	1.401.509.80	1.489.523.40	1.581.646.60	1.679.206,6

Sumber : data BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Dapat dilihat dari data tabel tersebut peran sektor ekonomi primer sangat mempengaruhi PDRB di suatu wilayah. Tidak hanya itu peran sektor Sekunder dan tersier juga memiliki peran yang sama dalam peningkatan PDRB walaupun dalam pelaksanaannya di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, posisi sektor ekonomi premier masih mendominasi.

Disamping kontribusinya terhadap PDRB Kabupten Bolaang Mongondow Utara, peranan sektor ekonomi juga dapat dilihat dari pertumbuhannya. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Utara atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha.

Tabel 1.2

**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Atas
Dasar Harga Konstan 2014 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2015-2019**

Kategori	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	2.24	3.49	4.01	4.44	5,37
Pertambangan dan Penggalian	8.68	7.63	7.53	7.57	8,27
industri Pengolahan	6.33	3.29	9.56	7.21	5,17
Pengadaan Listrik dan Gas	9.60	14.74	6.88	3.96	4,69
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulangt	4.78	3.19	0.92	5.71	2,00
Konstruksi	10.08	11.13	10.17	8.35	5,93
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.77	7.54	7.48	6.89	8,58
Transportasi dan Pergudangan	7.08	6.12	4.83	7.71	9,47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.87	5.36	2.18	7.88	8,44
Informasi dan Komunikasi	4.01	4.87	6.05	10.17	3,20
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.77	26.02	7.93	2.82	2,06
Real Estate	8.53	8.53	8.81	7.59	7,10
Jasa Perusahaan	5.35	6.77	8.95	7.90	9,50
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5.34	7.73	5.73	5.90	-0,03
Jasa Pendidikan	6.47	6.88	6.44	8.03	7,03
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.75	6.68	6.13	9.79	9,00
Jasa Lainnya	4.91	6.55	8.41	12.81	11,83
PDRB	5.80	6.16	6.28	6.18	6,17
PDRB Tanpa Migas	5.80	6.16	6.28	6.18	6,17

Sumber : Data BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Berdasarkan informasi tentang kontribusi ataupun pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Tahun 2015-2019, laju pertumbuhan sektor ekonomi di setiap komponennya terlihat tidak stabil dan lambat. Bahkan diantara ke-17 sektor yang ada setiap tahunnya ada yang mengalami penurunan. Walaupun demikian, sektor ekonomi primer masih terus mengalami pertumbuhan.

Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan/pergeseran peranan sektor perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Baik dari sektor ekonomi Primer, Sekunder, Tersier dan Kuarterner.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini pada analisis peranan, perubahan peranan, serta faktor yang menyebabkan perubahan peranan suatu sektor dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori basis ekonomi dan teori pertumbuhan wilayah, agar dapat digunakan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan, yang dapat memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Sehingganya, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dia atas, maka penulis menarik rumusan masalah yang timbul yaitu:

1. Bagaimana kondisi sektor ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?
2. Apa saja peran dan kontribusi setiap sektor ekonomi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?
3. Baiman struktur ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan bagaimana kondisi sektor ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
 - b. Untuk mengetahui apa saja peran dan kontribusi setiap sektor ekonomi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
 - c. Untuk menjelaskan struktur ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam membangun perekonomian di kabupaten tersebut tidak hanya sektor pertanian melainkan sektor -sektor lainnya. Agar menjadi wilayah yang lebih maju dan lebih baik.
- b. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang sama.